

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Tunas Agraria Volume 3 Nomor 3 September 2020 bulan ini sudah ada dihadapkan anda. Kita, segenap kru pengelola mengucapkan syukur yang tidak terhingga. Pergantian pengurus tentu memberikan sedikit gangguan kepada ritme kerja pengelola jurnal. Akan tetapi, hal tersebut nyatanya dapat diatasi. Karena hidayahnyalah kerja sama yang baik antara tim editor dengan sekretariat sungguh mengesankan dapat terjadi. Bravo !!!.

Pada awalnya untuk terbitan ini kita ingin menerbitkan tulisan-tulisan yang satu ide. Pada kenyataannya hal itu tidak dapat terlaksana. Konvensi yang menidakbolehkan dua atau lebih penulis yang sama dalam satu terbitan yang akhirnya memagari keinginan itu.

Terbitan kali ini diawali oleh tulisan **Hasrul Ahmad** dkk. Tulisan ini berbicara tentang efisiensi pengumpulan data. Menurut penulis SMART PTSL ternyata mampu mengeliminasi ketidakefisienan ini. Mereka melihat bahwa SMART PTSL dapat memudahkan pengintegrasian, pencocokan, dan pemasukan data. Tulisan berikutnya adalah tulisan tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan PTSL yang diproduksi oleh **Winda Sandra Dewi Mambrasar** dkk. Tulisan ini melihat bahwa kegiatan PTSL di Desa Ngestihardjo sudah menyertakan warga dalam hal pengumpulan datanya. Berikutnya, tulisan milik **Farista Dewi Anindyati** dkk. Tulisan ini tentang digitalisasi arsip pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman. Menurut penulis, digitalisasi harus dilakukan karena bukan saja persoalan pergantian format tetapi juga arsip digital akan berguna untuk percepatan pelayanan. Tulisan berikutnya adalah tulisan karya **Harfianti** dkk. Tulisan ini masih tentang percepatan PTSL. Penulis mengungkapkan bahwa Aplikasi SIAP di Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul juga berhasil mempercepat pelaksanaan kegiatan. Tulisan Selanjutnya adalah tulisan **I Made Dwi Gunarta**. Tulisan ini tentang persepsi klien kantor pertanahan. Gunarta melihat bahwa klien kantor pertanahan, dalam hal ini kreditur dan PPAT, memiliki persepsi baik terhadap layanan Hak Tanggungan Elektronik.

Menyusul berikutnya, kami menempatkan tulisan **Andy Kurniawan** dkk. Tulisan ini tentang pemanfaatan sertifikat tanah untuk permodalan. Penulis menemukan bahwa sertifikat hasil PTSL belum seluruhnya dimanfaatkan. Kemudian, dari sejumlah orang yang memanfaatkan itu ternyata belum banyak yang memiliki prospek usaha yang bagus. Berikutnya, kami menempatkan tulisan **Aditya Bayu Handono** dkk. Tulisan ini tentang peningkatan kualitas data. Penulis menemukan pengaturan, kerjasama,

distribusi, dan taat prosedur merupakan strategi yang mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Selanjutnya, kami menempatkan tulisan **Rahman Andriawan** dkk. Tulisan ini tentang lahan pangan berkelanjutan. Penulis menemukan masih banyak lahan sawah di Kota Magelang yang layak untuk dipertahankan di samping lahan yang memungkinkan dialihfungsikan. Selanjutnya, tulisan **Gifron Samosir**. Gifron menulis tentang persoalan dalam pemberian ganti kerugian. Persoalan yang hampir sama dengan di tempat-tempat lain mewarnai tersendatnya proses pengadaan tanah untuk pembangunan *runway* 3 Bandara Soekarno-Hatta ini. Terakhir, tulisan teman kita **Prawira Danu**. Prawira menulis tentang perubahan penggunaan tanah. Penulis memberi pernyataan bahwa pembangunan yang pesat di Kota Bogor tidak serta merta berimplikasi besar pada tingkat ketidaksesuaian antara pemanfaatan lahan dengan RTRW.

Demikian para pembaca yang terhormat sekelumit gambaran tulisan-tulisan yang dihadirkan pada terbitan kali ini. Sebagai penutup, kami, kru Jurna Tunas Agraria mengucapkan selamat menikmati. Kritik dan sara masih tetap kami perlukan.

Redaksi